

Smartlink US Dollar Managed Fund

Mei 2015

BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dollar Amerika.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir	3.74%
Bulan Tertinggi	9.61% Dec-08
Bulan Terendah	-10.66% Oct-08

Rincian Portofolio

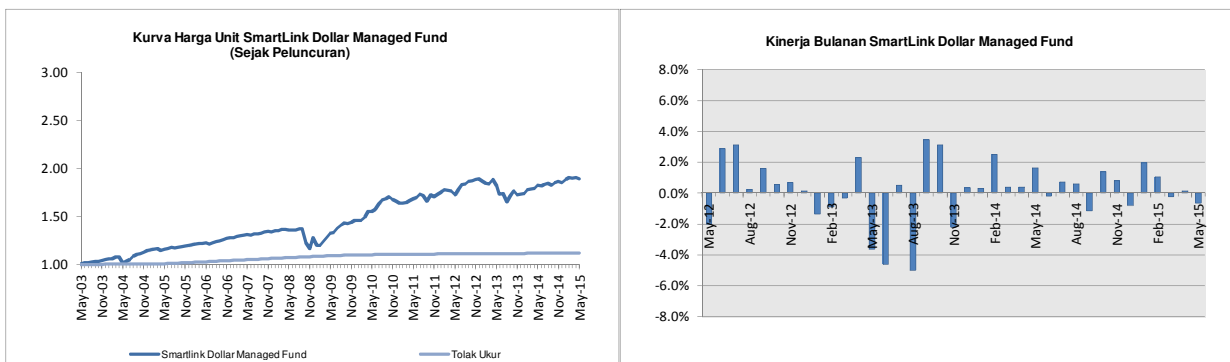
Obligasi Negara	60.48%
Obligasi BUMN	34.64%
Obligasi Korporasi	0.00%
Kas/Deposito	4.88%

Lima Besar Obligasi

Pertamina USD	10.36%
Indon 2019	9.44%
Indon 2017	7.73%
Indon 2022	7.02%
Indon 2018	6.03%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	-0.63%	-0.71%	1.48%	3.74%	9.50%	2.30%	89.48%
Tolak Ukur*	0.02%	0.07%	0.13%	0.24%	0.82%	0.11%	12.33%

*Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank



INFORMASI LAIN

Total Dana (Juta USD)	: USD 28.66
Kategori Investasi	: Investor Moderat
Tanggal Peluncuran	: 07 April 2003
Mata Uang	: US Dollar
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per unit	: Beli
(Per 29 Mei 2015)	: USD 1.8001
Rentang Harga Jual-Beli	: 5.00%
Biaya Manajemen	: 1.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Mei 2015 pada level bulanan 0.50% (dibandingkan konsensus 0.4%, 0.36% di bulan April 2015) yang dipicu oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi dan tembakau. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7.15% (dibandingkan konsensus 7.01%, 6.79% di bulan April 2015). Inflasi inti berada di 5.04%, tidak berubah dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.06%, 5.04 % di bulan April 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 19 Mei 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas pinjaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.12% menjadi 13,211 di akhir bulan Mei 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 12,937. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan April 2015, yakni sebesar +0.45 miliar Dollar AS (surplus +1.33 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.88 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -8.46% dengan penurunan terbesar pada bahan bakar mineral, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -22.31%. Cadangan devisa sedikit menurun -0.1 miliar Dollar AS dari 110.87 miliar Dollar AS di bulan April 2015 menjadi 110.77 miliar Dollar AS di bulan Mei 2015 (dapat menutupi 7.1 bulan impor atau 6.8 bulan ekspor dan pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah). Penerbitan sukuk global sebesar 2 miliar dollar AS oleh Pemerintah menambah jumlah cadangan, namun berkurang karena tindakan Bank Indonesia untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan untuk mempertahankan nilai tukar Rupiah di pasar.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar ditutup meningkat disepanjang kurva selama bulan Mei 2015 yang dilatarbelakangi oleh aksi jual pasar dikarenakan perlambatan pertumbuhan ekonomi meskipun neraca perdagangan April yang lebih baik dari ekspektasi. Sentimen negatif juga datang dari berita global seperti permasalahan hutang Yunani dan aksi jual surat berharga departemen keuangan AS. Sementara sentimen positif datang dari suku bunga acuan BI yang tidak berubah dan peningkatan outlook dari S&P untuk kredit Indonesia. Lembaga pemeringkat Standard & Poor's merubah outlook kredit Indonesia menjadi positif dari stabil. Yang mendasari peningkatan peringkat tersebut adalah peningkatan kerangka fiskal dan moneter. S&P menyatakan bahwa semakin efektif kebijakan tersebut dapat meningkatkan batas cadangan dan fiskal, yang dapat meningkatkan ketahanan eksternal Indonesia. Indonesia menjual sukuk global sebanyak 2 miliar Dollar AS dengan penawaran masuk sebanyak 6.8 miliar Dollar AS dari 240 akun. Bid to cover ratio 3.45x, lebih kecil dari Bid to cover ratio 5x pada penerbitan obligasi global di bulan Januari. Pemerintah mengalokasikan 41% sukuk ke Timur Tengah dan dana syariah, 21% ke dana AS, 16% ke investor Eropa, 10% untuk investor lokal, 12% ke Investor Asia di luar Indonesia. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia naik dari 160/166 menjadi 166/173. Yield di bulan Mei untuk tenor 5 tahun naik +6bps menjadi 2.92% (2.86% di April 2015), tenor 10 tahun naik +28bps menjadi 4.15% (3.87% di April 2015), dan tenor 30 tahun naik +24bps menjadi 5.14% (4.90% di April 2015).

Strategi portfolio: kami menurunkan bobot dan durasi.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, kelengkapan atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.